

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA
MELALUI PERMAINAN WAYANG KERTAS PADA ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI PAUD HARAPAN KELURAHAN
SUKAMULIA KECAMATAN SAIL
KOTAMADYA PEKANBARU**

Wahyuningsih, Zulkifli N, Ria Novianti

Wahyuningsih_0151@yahoo.com 081371318095, pakzul_n@yahoo.co.id, decihazli79@gmail.com

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Prodi Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Riau

Abstrack : *This study aims to determine how much Effect Paper Puppet Play in children aged 5-6 years against Speech Child. This study consists of two variables: Puppet Play Paper and Speech. The hypothesis proposed in this study are as follows: Games of paper puppets can enhance the ability to speak in children aged 5-6 years in early childhood Hope, Village Sukamulia, District municipality Sail, Pekanbaru. The study involved 20 subjek ie 506 year olds in early childhood Sukamulia Village, District municipality Sail, Pekanbaru. Methods of data collection in this study using observation. Data collection techniques in this research use descriptive qualitative data. The results showed no significant positive relationship between the game Puppet Paper with Speech in children aged 5-6 years in early childhood in Hope, Village Sukamulia, District municipality Sail, Pekanbaru. From the above data analysis is known to occur upgrades speaking children aged 5-6 years through a paper puppet game. The average rate earned on pre-cycle activity reached 33.75% in the category yet Evolving (BB), then the first cycle average rate reached 40.68% are in category Start Evolving (MB) and the second cycle the average rate of return increased to 63.18%.*

Keywords: *Paper Puppet Games, Speech.*

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI PERMAINAN WAYANG KERTAS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD HARAPAN KELURAHAN SUKAMULIA KECAMATAN SAIL KOTAMADYA PEKANBARU

Wahyuningsih, Zulkifli N, Ria Novianti

Wahyuningsih_0151@yahoo.com 081371318095, pakzul_n@yahoo.co.id, decihazli79@gmail.com

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Prodi Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa banyak Efek Bermain Wayang Kertas pada anak usia 5-6 tahun terhadap Kemampuan Bicara Anak. Penelitian ini terdiri dari dua variabel: Wayang Bermain Kertas dan Kemampuan bicara. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Permainan wayang kertas dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun pada anak usia dini PAUD Harapan Keurahan Sukamulya Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru. Penelitian ini melibatkan 20 subjek yaitu berusia 5-6 tahun. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara permainan Wayang Kertas dengan Kemampuan Bicara pada anak usia 5-6 tahun pada anak usia dini di PAUD Harapan Keurahan Sukamulya Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru. Dari penjelasan di atas analisis data diketahui terjadi peningkatan berbicara anak usia 5-6 tahun melalui permainan kertas boneka. Tingkat rata-rata yang diperoleh dari kegiatan pra-siklus mencapai 33,75% dalam kategori belum Berkembang (BB), maka rata-rata siklus I mencapai 40,68% yang termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dan siklus II tingkat pengembalian rata-rata meningkat menjadi 63,18 %.

Kata kunci: Permainan Wayang Kertas, Kemampuan Bicara

PENDAHULUAN

Anak usia 5-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada masa peka bagi anak atau sering juga dengan anak usia pra sekolah. Masa ini adalah masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan berbagai aspek kemampuan perkembangan anak yaitu kemampuan bahasa, motorik, kognitif, sosial emosional serta moral dan nilai-nilai agama. Kemampuan anak untuk berbicara dan mengerti suatu bahasa adalah salah satu perkembangan penting dalam masa tumbuh kembang anak. Pada umumnya anak mulai berbicara pada usia 3 tahun yang biasa dikenal sebagai usia pra sekolah dan pada usia itu mereka sudah mulai belajar menulis dan membaca. Ada tiga tahap perkembangan bicara anak yang menentukan tingkat perkembangan berpikir dengan bahasa, diantaranya tahap eksternal, egosentris dan internal, Vygotsky (Moeslichatoen, 2005). Kemampuan berbicara anak juga akan meningkat melalui pengucapan suku kata yang berbeda-beda dan diucapkan secara jelas. Karena pengucapan merupakan faktor penting di dalam berbicara (Moeslichatoen, 2005). Beberapa indikator dari kemampuan berbicara anak sesuai dengan Permendiknas No. 58 Tahun 2009 adalah anak mampu menceritakan kembali sebuah cerita yang pernah didengar sebelumnya, anak mampu menyampaikan ide dengan kalimat sederhana, anak mampu bertanya dan menjawab pertanyaan secara sederhana dan anak mampu menceritakan pengalamannya sendiri. Anak membutuhkan *reinforcement* (penguat), *reward* (hadiah, pujian), stimulasi, dan model atau contoh yang baik dari orang dewasa agar kemampuannya dalam berbahasa dapat berkembang secara maksimal. Seperti yang telah dikemukakan tentang tahapan perkembangan berbicara anak menurut Vygotsky diatas maka pada kenyataannya di PAUD Harapan Kelurahan Sukamulia Kecamatan Sail Kotamadya Pekanbaru permasalahan yang dilihat oleh peneliti di kelas B anak usia 5-6 tahun berdasarkan observasi sementara adalah sebagai berikut : sebagian anak mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang kompleks seperti di dalam menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana dan sebagainya. Jawaban yang diberikan oleh anak kadang-kadang belum sesuai dengan pertanyaan, dalam penyusunan kalimat masih terdengar belum sempurna, kosakata yang dimiliki anak juga masih sangat terbatas. Selain itu didalam menirukan kalimat sederhana sebagian anak masih belum jelas pengucapan artikulasi huruf-huruf tertentu.

Selain itu rendahnya kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Harapan juga dipengaruhi kurangnya media pembelajaran yang berhubungan dengan aspek perkembangan bahasa. Hal ini terlihat hanya terdapat media pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan motorik kasar dan kognitif, misalnya puzzle dan bola, untuk boneka tangan dan gambar media wayang yang berhubungan dengan kemampuan berbahasa masih belum tersedia. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut akan dilakukan dengan proses pembelajaran menggunakan media. Menurut Sudjana dan Rivai (2010), media pengajaran adalah alat bantu mengajar yang ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Penelitian ini menggunakan media yaitu media wayang kertas sebagai alat permainan untuk mengembangkan kemampuan berbicaranya.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah peneliti mencoba merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu pada masalah-masalah berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan berbicara anak pra siklus, siklus I, dan siklus II?
2. Apakah permainan wayang kertas dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Harapan, Kelurahan Sukamulia, Kecamatan Sail, Kotamadya Pekanbaru?
3. Bagaimanakah penerapan permainan wayang kertas dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Harapan, Kelurahan Sukamulia, Kecamatan Sail, Kotamadya Pekanbaru?
4. Seberapa tinggikah peningkatan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Harapan, Kelurahan Sukamulia, Kecamatan Sail, Kotamadya Pekanbaru, setelah menggunakan permainan wayang kertas?

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan berbicara anak pada pra siklus, siklus I, dan siklus II.
2. Untuk mengetahui apakah permainan wayang kertas dapat meningkatkan kemampuan berbicara usia 5-6 tahun di PAUD Harapan.
3. Untuk mengetahui penerapan permainan wayang kertas dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Harapan.
4. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Harapan.

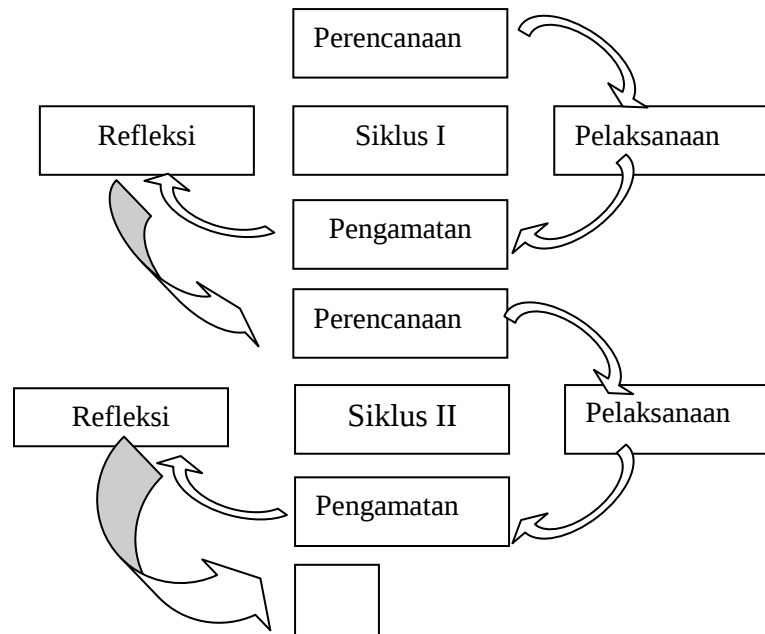
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu sebuah kajian ilmiah dari suatu penelitian yang diupayakan untuk melakukan perbaikan pelaksanaan praktik dan proses pendidikan dalam pembelajaran, berdasarkan hasil refleksi guru dan anak mengenai hasil dan tindakan-tindakan perbaikan yang dianggap mampu memecahkan masalah pendidikan, Hidayah (2013). Bisa juga dikatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas, Arikunto (2010). Penetapan jenis penelitian ini didasarkan pada tujuan bahwa peneliti ingin mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun melalui permainan wayang kertas di PAUD Harapan, Kelurahan Sukamulia, Kecamatan Sail Kotamadya Pekanbaru.

Prosedur penelitian yang digunakan adalah Model Suharsimi (2010). Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang terdiri dari empat kegiatan dalam siklus yang berulang yaitu :

- a. Tahap perencanaan (*planning*),
- b. Tindakan (*acting*),
- c. Pengamatan (*observing*) dan
- d. Refleksi (*reflecting*).

Prosedur penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Prosedur Penelitian Tindakan Kelas Arikunto (2010)

Peneliti akan memberikan gambaran secara umum mengenai rancangan atau skenario pembelajaran per siklus yang akan diberikan kepada anak dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun melalui permainan wayang kertas. Berikut adalah tabel siklus I dan Siklus II yang merupakan perencanaan peneliti dalam penelitiannya sebagai langkah untuk mendapatkan hasil dalam penelitian tindakan kelas.

Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang berada di PAUD Harapan, Jl. Sarwo Edhie No. 07, Kelurahan Sukamulia, Kecamatan Sail, Kotamadya Pekanbaru. Jumlah anak yang akan diteliti sebanyak 20 orang anak dengan rincian 8 anak laki-laki dan 12 anak perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa dokumentasi dan observasi. Observasi atau pengamatan adalah kegiatan sehari-hari manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utama, Burhan (2007).

Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan wayang kertas terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Harapan Kecamatan Sail Kota Pekanbaru.

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Data yang diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase aktivitas siswa indikator

F = Banyaknya aktivitas siswa

N = Jumlah aktivitas siswa secara keseluruhan (Sudijono, 2007)

2. Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak

Pengukuran peningkatan Kemampuan Berbicara anak selama kegiatan penelitian tindakan kelas berlangsung dari pra siklus, siklus I dan siklus II dipergunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Dimana:

P = Persentase Peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum diberikan tindakan

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Pra Siklus

No	Indikator	Skor		Persentase (%)
		Aktual	Ideal	
1	Menirukan kalimat yang disampaikan secara sederhana	29	80	36,25
2	Mengulang kalimat sederhana	26	80	32,50
3	Menjawab pertanyaan sederhana	26	80	32,50
4	Menyebutkan kembali kata-kata yang baru	28	80	35,00

	didengar			
5	Berani mengungkapkan pendapatnya	24	80	30,00
6	Melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa	28	80	35,00
7	Memberikan pendapat tentang suatu persoalan	28	80	35,00
	Jumlah	189	560	236,25
	Rata-rata	27,00	80	33,75
	Kategori			MB

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Harapan sebelum dilakukan tindakan penelitian atau pra siklus memiliki angka rata-rata sebesar 27,00 atau sebesar 33,75% dimana angka tersebut berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB).

SIKLUS I

Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kegiatan Siklus I Pertemuan 1, 2 dan 3

No	Indikator	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Rata-rata
		Skor Aktual	Persen %	Skor Aktual	Persen %	Skor Aktual	Persen %	
1	Menirukan kalimat yang disampaikan secara sederhana	32	40,00	34	42,50	36	45,00	42,50
2	Mengulang kalimat sederhana	26	32,50	31	38,75	33	41,25	37,50
3	Menjawab pertanyaan sederhana	28	35,50	31	38,75	32	40,00	38,08
4	Menyebutkan kembali kata-kata yang baru didengar	31	38,75	34	42,50	37	46,25	42,50
5	Berani mengungkapkan pendapatnya	26	32,50	31	38,75	34	42,50	37,92
6	Melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa	32	40,00	35	43,75	38	47,50	43,75
7	Memberikan pendapat tentang suatu persoalan	33	41,25	34	42,50	35	43,75	42,50
	Jumlah	208	37,14	230	41,07	245	43,75	40,68
	Kategori		MB		MB		MB	MB

Rekapitulasi Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan 1, 2 dan 3

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I									Rata-rata
		Putaran 1			Putaran 2			Putaran 3			
		K	C	B	K	C	B	K	C	B	
1	Guru menyiapkan media untuk permainan wayang.	1				2			2		27,78
2	Guru menjelaskan aturan sebelum memulai permainan.		2			2			2		33,33
3	Guru menguasai alur permainan wayang	1			1				2		22,22
4	Guru mampu berekspresi saat memberikan contoh cara melakukan permainan wayang	1				2			2		27,78
5	Guru mampu menguasai kelas dengan baik	1			1				2		22,22

6	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan wayang secara langsung	1	1	1	16,67
	Jumlah	7	9	11	150,00
	Persentase	38,89	50,00	61,11	50,00
	Kriteria	K	C	B	C

Rekapitulasi Aktifitas Anak Siklus I Pertemuan 1, 2 dan 3

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Rata-rata
		Skor Aktual	Persen %	Skor Aktual	Persen %	Skor Aktual	Persen %	
1	Anak mampu menyebutkan kembali aturan sebelum permainan wayang dimulai	25	31,30	32	40,0	41	51,25	40,84
2	Anak memperhatikan saat guru sedang mencontohkan permainan wayang	29	36,30	40	50,00	43	53,75	46,68
3	Anak mampu melakukan permainan wayang secara praktek langsung	29	36,30	36	45,25	44	55,00	45,51
4	Anak mampu menyebutkan kembali nama-nama tokoh dalam permainan wayang	26	32,50	33	41,25	42	52,50	42,08
5	Anak mampu menyebutkan karakter tokoh dalam permainan wayang	25	31,30	33	41,25	43	53,75	42,10
6	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru	31	38,80	37	46,25	42	52,50	45,85
	Jumlah	165	34,40	211	43,96	255	53,13	43,83
	Kategori		K		C		C	C

SIKLUS II

Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kegiatan Siklus II Pertemuan 4, 5 dan 6

No	Indikator	Pertemuan 4		Pertemuan 5		Pertemuan 6		Rata-rata
		Skor Aktual	Persen %	Skor Aktual	Persen %	Skor Aktual	Persen %	
1	Menirukan kalimat yang disampaikan secara sederhana	40	50,00	48	60,00	64	80,00	63,33
2	Mengulang kalimat sederhana	40	50,00	49	61,25	61	76,25	62,50
3	Menjawab pertanyaan sederhana	42	52,50	49	61,25	62	77,50	62,92
4	Menyebutkan kembali kata-kata yang baru didengar	41	51,25	49	61,25	60	75,00	62,50
5	Berani mengungkapkan pendapatnya	41	51,25	49	61,25	61	76,25	62,92
6	Melakukan percakapan dengan teman	43	53,75	50	62,50	62	77,50	64,58

7	sebaya atau orang dewasa Memberikan pendapat tentang suatu persoalan	42	52,50	50	62,50	64	80,00	63,51
	Jumlah Kategori	289	51,61 MB	344	61,43 BSH	434	77,50 BSB	63,18 BSH

Rekapitulasi Aktifitas Guru Siklus II Putaran 4, 5 dan 6

No	Aspek Yang Diamati	Siklus II									Rata-rata
		Pertemuan 4			Pertemuan 5			Pertemuan 6			
		K	C	B	K	C	B	K	C	B	
1	Guru menyiapkan media untuk permainan wayang.			3			3			3	50,00
2	Guru menjelaskan aturan sebelum memulai permainan.		2			2				3	38,89
3	Guru menguasai alur permainan wayang		2				3			3	44,44
4	Guru mampu berekspresi saat memberikan contoh cara melakukan permainan wayang		2			2				3	38,89
5	Guru mampu menguasai kelas dengan baik		2			2			2		33,33
6	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan wayangsecara langsung		2				3			3	44,44
	Jumlah			13			15			17	249,99
	Persentase			54,54			83,33			94,44	83,33
	Kriteria			C			BS			BS	BS

Rekapitulasi Aktifitas Anak Siklus II Pertemuan 4, 5 dan 6

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan 4		Pertemuan 5		Pertemuan 6		Rata-rata
		Skor	Persen	Skor	Persen	Skor	Persen	
		Aktual	%	Aktual	%	Aktual	%	
1	Anak mampu menyebutkan kembali aturan sebelum permainan wayang dimulai	50	62,50	60	75,00	67	83,75	73,75
2	Anak memperhatikan saat guru sedang mencontohkan permainan wayang	52	65,00	61	76,25	68	85,00	75,42
3	Anak mampu melakukan permainan wayang secara praktek langsung	52	62,50	60	75,00	66	82,50	73,33
4	Anak mampu menyebutkan kembali nama-nama tokoh dalam permainan wayang	48	60,00	62	77,50	69	86,25	74,58
5	Anak mampu menyebutkan karakter tokoh dalam permainan wayang	51	63,75	64	80,00	72	90,00	77,91
6	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru	49	61,25	65	81,25	69	86,25	76,25
	Jumlah Kategori	302	62,50 B	372	77,50 B	411	85,63 BS	75,21 B

ANALISIS DATA

Pengujian Hipotesis

Dari deskripsi data diatas maka dilakukan hipotesis data dengan menggunakan rumus berikut:

1. Rata-rata peningkatan dari pra siklus sampai dengan siklus I

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum diberikan tindakan

$$P = \frac{40,68 - 33,75}{33,75} \times 100\%$$

$$P = \frac{6,93}{33,75} \times 100\%$$

$$P = 0,20 \times 100\%$$

$$P = 20\%$$

Dari perhitungan diatas maka rata-rata peningkatan kemampuan berbicara anak dari pra siklus ke siklus satu mencapai angka 64%. Selanjutnya adalah rata-rata peningkatan kemampuan berbicara anak dari siklus I ke siklus II:

$$P = \frac{63,18 - 40,68}{40,68} \times 100\%$$

$$P = \frac{22,50}{40,68} \times 100\%$$

$$P = 0,55 \times 100\%$$

$$P = 55\%$$

Dari perhitungan data diatas dapat dijelaska bahwa besar peningkatan angka rata-rata untuk kemampun berbicara anak dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 55%. Kemudian selanjutnya akan dihitung persentase peningkatan dari pra siklus ke siklus II sebagai berikut:

$$P = \frac{63,18 - 33,75}{33,75} \times 100\%$$

$$P = \frac{29,43}{33,75} \times 100\%$$

$$P = 0,87 \times 100\%$$

$$P = 87\%$$

Dari perhitungan diatas maka rata-rata peningkatan kemampuan berbicara anak dari pra siklus ke siklus II memperoleh angka signifikansi peningkatan sebesar 87%.

Berikut adalah diagram batang signifikansi peningkatan kemampuan berbicara anak pra siklus, siklus I dan siklus II.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari analisis data diatas diketahui terjadi peningkatan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun melalui permainan wayang kertas mulai dari observasi yang dilakukan pada tahapan pra siklus memiliki angka rata-rata sebesar 33,75% masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Pada siklus selanjutnya angka rata-rata mencapai 40,68% masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), yang kemudian setelah dilakukan analisis data menunjukkan bahwa signifikansi peningkatan rata-rata kemampuan berbicara anak dari pra siklus ke siklus I adalah sebesar 20%. Pada siklus II angka rata-rata kemampuan berbicara anak mencapai 63,18% dan masuk pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Besaran peningkatan rata-rata seelah dilakukan analisis data dari siklus I ke siklus II adalah 55%. Untuk peningkatan rata-rata dari pra siklus ke siklus II adalah sebesar 87%.

Dari beberapa uraian diatas dapat digaris bawahi bahwa penelitian dalam rangka upaya meningkatkan kemampuan berbicara melalui permainan wayang kertas pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Harapan, Kelurahan Sukamulia, Kecamatan Sail, Kotamadya Pekanbaru telah selesai dilaksanakan dengan memperoleh angka keberhasilan sebesar 87,00%.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Angka rata-rata yang diperoleh pada kegiatan pra siklus mencapai angka 33,75% masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB), kemudian pada siklus I angka rata-rata mencapai 40,68% berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dan pada siklus II angka rata-rata kembali meningkat menjadi 63,18%.
2. Kegiatan permainan wayang kertas dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Harapan Kecamatan Sail Kotamadya Pekanbaru.
3. Penerapan permainan wayang kertas menjadi media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak di PAUD Harapan Kecamatan Sail Kotamadya Pekanbaru.
4. Tingginya peningkatan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Harapan Kecamatan Sail Kotamadya Pekanbaru melalui permainan wayang adalah sebesar 87%.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Nurgiyantoro. 2010. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE.
- Henry G. Tarigan. 2008. *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Moeslichatoen R. 2005. *Metode Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Abdul Latif. 2009. *The Power Of Story Telling*. Jakarta : PT. Ikrar Mandiri Abadi.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algen-Sindo.
- Nur Hidayati. 2013. *Panduan Praktis Penyusunan dan Pelaporan Penelitian Tindakan kelas (PTK)*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Bumi Aksara.